

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019 luas lahan berhutan Indonesia seluas 94,1 juta hektar (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan,2019). Dengan menduduki posisi kedelapan hutan terluas di dunia dan posisi ketiga hutan tropis terluas di dunia setelah Brazil dan Republik Demokrasi Kongo, Indonesia memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang unik (Sutoyo,2010). Keanekaragaman sumber daya hayati pada hutan tropis tidak hanya didominasi oleh jenis tumbuhan berkayu atau menahun, tetapi juga didominasi oleh berbagai vegetasi bawah dengan keanekaragaman yang tinggi. Komponen paling penting yang harus diperhitungkan perannya dalam ekosistem ialah tumbuhan bawah (Santoso, 1994).

Taman Hutan Raya Bukit Sari (THRBS) seluas 425 ha, merupakan salah satu perwakilan ekosistem hutan dataran rendah yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi termasuk keanekaragaman tumbuhan bawah. Kawasan konservasi ini berada pada perbatasan kabupaten Batanghari dan kabupaten Tebo Provinsi Jambi (Puspitaningtyas, 2002). THRBS dibangun sebagai perpaduan kawasan konservasi insitu dengan kawasan konservasi eksitu, sehingga koleksi disini sebagian besarnya jenis-jenis tumbuhan yang tumbuh secara alami di kawasan tersebut (Mujahidin *et al.*, 2005). THRBS dikelilingi beberapa desa antara lain Desa Teluk Rendah Pasar, Desa Kembang Seri, Desa Kembang Seri Baru, Desa Teluk Leban dengan tutupan lahan pada desa-desa tersebut sebagian besar adalah kebun sawit dan pertanian lahan kering campuran (*Google Earth*, 2022).

Tumbuhan bawah merupakan komunitas tumbuhan yang membentuk stratifikasi bawah dekat permukaan tanah. Tumbuhan bawah meliputi rumput-rumput, semai, herba, semak atau perdu (Aththorick, 2005). Tumbuhan bawah ini berperan sangat penting dalam siklus hara, pengurangan erosi, peningkatan infiltrasi, sumber plasma nutfah, sumber obat-obatan dan pakan ternak.

Tumbuhan bawah berpotensi sebagai tumbuhan obat, misalnya di Dataran Tinggi Dieng, dari 79 jenis tumbuhan bawah, 58 jenis diantaranya termasuk tumbuhan obat (Abdiyani, 2008). Terdapat 19 jenis tumbuhan bawah berkhasiat

obat dari Hutan Kota Ranggawulung Kabupaten Subang antara lain *Melastoma affine*, *Stachytarpheta jamaicensis*, *Clidemia hirta* (Anggraini *et al.*, 2013). Tumbuhan bawah dari suku Rubiaceae merupakan sumber tumbuhan obat yang mendominasi Hutan Kota M. Sabki Kota Jambi (Nursanti *et al.*, 2018). Albayudi dan Saleh (2020) melaporkan terdapat 22 jenis tumbuhan bawah yang berkhasiat obat bagi masyarakat di sekitar Taman Hutan Raya Sultan Thaha Syaafuddin Jambi meliputi senduduk, puar dan akar kijang.

Karina (2004) Dalam Wahyuono *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa tumbuhan bawah yang berpotensi untuk bahan obat tradisional secara turun temurun dimanfaatkan. Di Indonesia sekitar 300 suku yang menggunakan tumbuhan dalam kehidupan mereka sebagai obat-obatan, peralatan, kerajinan tangan dan upacara adat.

Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dengan pengelola THRBS dijelaskan bahwa masih ditemukan sebagian masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional, tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan yang masih diambil dari THRBS seperti Pasak Bumi (*Euricoma longifolia*) untuk penurun panas dan menyembuhkan diabetes, Senduduk (*Melastoma malabathricum L*) untuk mencegah sakit mulut pada bayi yang baru lahir, Daun Puding (*Graptophillium pictum*) sebagai obat luka lebam dan sakit maag. Pemanfaatan tumbuhan bawah sebagai tumbuhan obat sudah banyak digunakan oleh beberapa suku dan masyarakat.

Penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan dari kawasan konservasi THRBS masih sangat minim. Beberapa penelitian terdahulu fokus kepada eksplorasi jenis pohon dan anggrek serta identifikasi jenis invasif, padahal THRBS juga menyimpan banyak keanekaragaman tumbuhan dan pemanfaatannya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Keanekaragaman Tumbuhan Bawah yang dimanfaatkan sebagai Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Sekitar Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana keanekaragaman tumbuhan bawah yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat sekitar Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mempelajari komposisi tumbuhan bawah di THRBS Provinsi Jambi
2. Mempelajari indeks keanekaragaman tumbuhan bawah di THRBS Provinsi Jambi
3. Mempelajari jenis-jenis tumbuhan bawah di THRBS yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat oleh Masyarakat sekitar

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar yang memberikan informasi tentang keanekaragaman tumbuhan bawah yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat sekitar Taman Hutan Raya Bukit Sari dan potensi tumbuhan bawah berkhasiat obat dari THRBS.